**HUBUNGAN ANTARA *CAREER ADAPTABILITY* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKHIR DI UNIVERSITAS X**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER ADAPTABILITY AND ENTREPRENEURIAL INTENTION IN FINAL STUDENTS AT X UNIVERSITY**

**Jan Octoleven Liandro Rontos, Nanda Yunika Wulandari**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: octolevenjan@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Career Adaptability* dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akhir di Universitas X. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara *career adaptability* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa akhir. Semakin tinggi *career adaptability* maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah *career adaptability* maka semakin rendah kinerja karyawan.Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah 120 orang dengan karakteristik mahasiswa tingkat akhir berstatus aktif yang berusia 18-25 tahun. Sedangkan metode yang digunakan adalah teknik statistik analisis korelasi product moment dari pearson*.* Pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,227 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,013 menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara *career adaptability* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa akhir di Universitas X. Sehingga hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi *career adaptability* maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa akhir.

**Kata kunci:** *career adaptability*, intensi berwirausaha, mahasiswa akhir

**Abstract**

*This research aims to determine the relationship between career adaptability and entrepreneurial intentions among final students at University X. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between career adaptability and entrepreneurial intentions among final students. The higher the career adaptability, the higher the entrepreneurial intention. Conversely, the lower the career adaptability, the lower the employee's performance. The subjects used in the research were 120 people with the characteristics of active final year students aged 18-25 years. Meanwhile, the method used is Pearson's product moment correlation analysis statistical technique. From the results of the analysis, a correlation coefficient value of 0.227 was obtained with a p significance value of 0.013, indicating that there is a positive relationship between career adaptability and entrepreneurial intentions in final students at University X. So the hypothesis proposed for this research can be accepted. This shows that the higher the career adaptability, the higher the entrepreneurial intentions of final students.*

***Keywords:*** *career adaptability, entrepreneurial intentions, final students*

**LATAR BELAKANG**

Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia memberikan beberapa keuntungan untuk negara ini, dengan visi Indonesia emas 2045 yang diusung oleh pemerintah maka tidak heran jika pemerintah mendorong agar anak-anak muda Indonesia untuk dapat berkarya dan membangun Indonesia agar menjadi negara maju ke depannya (Kahar, 2022). Namun, banyaknya jumlah penduduk tersebut juga menjadi masalah tersendiri dalam angkatan kerja di Indonesia. Mengutip data Organisasi Buruh Internasional (ILO) yang dihimpun Bank Dunia, tingkat pengangguran angkatan kerja usia 15-24 tahun atau pengangguran anak muda di Indonesia mencapai 16% pada 2021. Hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran angkatan muda nomor dua di Asia Tenggara. Maka dari itu berwirausaha menjadi sebuah pilihan anak-anak muda sebagai sebuah usaha menekan angka pengangguran yang ada di depan mata.

Di Indonesia lulusan perguruan tinggi menghadapi banyak kesulitan dalam dunia kerja (Latief, 2016). Menurut data BPS pada tahun 2020 data tingkat pengangguran terbuka terdidik (TPT) tertinggi ada pada 2018-2020.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka terjadi di semua jenjang pendidikan dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ada 740.370 orang pengangguran dari tingkat universitas dan meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah 746,354 orang dan meningkat lagi pada tahun 2020 dengan jumlah 981.203 orang. Ketidaksesuaian antara gelar sarjana dengan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran (Suyanto & Ariadi, 2013).

Menurut Karimah dan Daliman (2016), bisnis atau berwirausaha merupakan salah satu alternatif bagi mahasiswa yang akan menempuh pendidikan sarjana dalam menghadapi persaingan memasuki dunia kerja, dimana kesempatan kerja semakin meningkat diperlukan intensi berwirausaha. Sisilia (2017) berpendapat bahwa jika mahasiswa memiliki intensi wirausaha yang kuat, maka dimungkinkan untuk mengungkapkan intensi untuk memulai bisnis dan melakukan kegiatan akademik dengan jiwa wirausaha pada saat yang sama, karena intensi itu memberikan tekad yang kuat bagi seseorang. Dengan mencari berbagai informasi dan strategi agar dalam memulai usaha seseorang dapat bersaing dengan para pesaingnya sehingga intensi dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Survei BPS 2022 triwulan kedua menunjukkan wirausahawan di Indonesia mencapai angka 3,47 atau sekitar 9 juta orang dari total penduduk. Dari angka tersebut ada total 19,48% pemuda menjadi wirausahan pada tahun 2022, angka ini meningkat sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat McCelland, suatu negara dikatakan makmur jika minimal 2% dari total penduduknya adalah wirausaha (Suryana, 2014). Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa angka 3,47% yang ada di Indonesia lebih tinggi dari teori yang ada namun angka itu masih jauh dari target Indonesia Emas yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu sebesar 4% wirausahawan dari total jumlah penduduk Indonesia. Menurut Siswoyo, (2007), kurangnya kewirausahaan disebabkan oleh banyaknya akademisi yang tertarik pada pencari kerja (job seeker) daripada menciptakan lapangan kerja baru (job creator). Situasi ini menunjukkan bahwa masih banyak anak muda, baik di perusahaan maupun di industri, yang mengandalkan peluang masa depan mereka sebagai karyawan atau pihak lain, terutama mahasiswa.

Savickas dan Porfeli (2012) mendefinisikan career adaptability sebagai kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang terprediksi, dan terlibat dalam peran pekerjaan, serta mampu mengatasi permasalahan yang tidak dapat diduga atau diprediksi yang akan terjadi karena perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja.

Peneliti melakukan ketertarikan tersendiri untuk mengetahui hubungan antara career adaptability dengan intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas X. Penelitian ini begitu penting dikarenakan sampai saat ini masih belum ada peneliti yang meneliti tentang career adaptability dengan intensi berwirausaha di kampus Universitas X. Selama ini pendidikan kewirausahaan hanya diberikan kepada mahasiswa namun tanpa kita tahu sejauh mana efek intensi berwirausaha yang terjadi pada mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala digunakan karena data yang diungkap berupa konstruk psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian dan pernyataan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku serta bertujuan untuk merangsang subjek agar dapat mengungkapkan keadaan dirinya (Azwar, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling merupakan cara pengambilan sampel seacara acak dan tidak memperhatikan kedudukan dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015)

Teknik pengembangan alat ukur menggunakan skala likert (likert scale) yang terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang hendak diukur (Hardani, 2020). Respon pernyataan tersebut dikategorisasi sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala likert yang dikembangkan berisikan dua jenis aitem yang mendukung atribut objek ukur (favorable item) maupun tidak mendukung atribut objek ukur (unfavorable item).

Skala yang digunakan harus memenuhi standarisasi skala yang ditetapkan. Sebelum skala digunakan secara luas, maka peneliti akan melakukan uji coba skala terbatas untuk menguji validitas, reliabilitas, dan daya beda aitem pada skala yang dikonstruksikan. Uji validitas aitem diperlukan untuk mengukur validitas aitem-aitem skala yang telah dirancang. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan mempertimbangkan professional judgement. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian aitem dengan atribut yang hendak diukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS berdasarkan nilai cronbach’s alpha. Batasan nilai cronbach’s alpha yang ditetapkan adalah p > 0,05. Adapun rancangan skala dijabarkan sebagai berikut.

1. Skala Intensi Berwirausaha

Skala Intensi Berwirausaha yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi skala yang dibuat oleh Balkan (2022). Skala Intensi Berwirausaha terdiri dari 39 aitem pernyataan bersifat favourable dan unfavorable yang aspeknya terdiri dari keyakinan individu, keyakinan normatif dan kontrol perilaku. Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1991) yang membagi intensi berwirausaha ke dalam tiga aspek, yaitu keyakinan individu, keyakinan normatif, dan kontrol perilaku.

2. Skala Career Adaptability

Skala career adaptability yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala dari Sulistiani, Dewi dan Wiwin (2019). Skala career adaptability yang terdiri dari 24 aitem pernyataan favourable yang dimensinya terdiri dari *career concern, career control, career curiosity, dan career confidence*. Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Savickas (2012) yang membagi career adaptability ke dalam empat dimensi seperti yang sudah disebutkan di atas.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan 120 mahasiswa tigkat akhir dari salah satu univeristas di Yogyakarta dengan karakteristik mahasiswa berusia 18-25 tahun dan mahasiswa/I tingkat akhir di universitas X. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 16.0 for Windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh pada subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 subjek mahasiswa ditunjukkan pada tabel:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** |  | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Usia (Tahun) | 21 | 6 | 5 % |
|  | 22 | 33 | 27,5 % |
|  | 23 | 44 | 36,7 % |
|  | 24 | 31 | 25, 8 % |
|  | 25 | 6 | 5 % |
| **Total** |  | 120 | 100 % |
| Angkatan Kuliah | 2017 | 12 | 10 % |
|  | 2018 | 53 | 44,2 % |
|  | 2019 | 55 | 45,8 % |
| **Total** |  | 120 | 100 % |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 56 | 46,7 % |
|  | Perempuan | 64 | 53,3 % |
| **Total** |  | 120 | 100 % |

Berdasarkan deskripsi subjek penelitian terdapat 120 subjek mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki 46,7 % dan Perempuan 53,3 %. Usia subjek dari umur 21 tahun memiliki persentase 5 %, 22 tahun dengan persentase 27,5 %, 23 tahun dengan persentase 36,7 %, 24 tahun dengan persentase 25,8 %, dan 25 tahun dengan persentase 5 %. Subjek yang merupakan mahasiswa dibagi menjadi tiga Angkatan yaitu: Angkatan 2017 dengan persentase 10 %, Angkatan 2018 dengan persentase 44,2 %, Angkatan 2019 dengan persentase 45,8 %. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan subjek penelitian ini mayoritas subjek berasal dari jenis kelamin Perempuan dengan usia 23 tahun, serta berasal dari Angkatan 2019.

Deskripsi Data Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Data Hipotetik | | | | | Data Empirik | | | |
| N | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| *Career Adaptability* | 120 | 24 | 120 | 72 | 16 | 24 | 54 | 39,42 | 8,212 |
| Intensi Berwirausaha | 120 | 39 | 156 | 97,5 | 19,5 | 53 | 127 | 92,95 | 17,050 |

N = Jumlah Subjek

Min = Skor minimal atau terendah

Max = Skor maksimal atau tertinggi

Mean = Skor rata-rata

SD = Standar Deviasi

Data penelitian yang diperoleh dari skala intensi berwirausaha dan career adaptability yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan skor empirik. Perhitungan skor hipotetik dan skor empirik mengacu pada skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data skala *career adaptability* yang memiliki jumlah aitem 24, skor hipotetik dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Data hipotetik memiliki skor minimum yaitu, 1 x 24 = 24 dan skor tertinggi yaitu, 5 x 24 = 120, dengan rata-rata (mean) (120 + 24) : 2 = 72, dan standar deviasi (120 - 24) : 6 = 16. Skor empirik minimal sebesar 24, maksimal sebesar 54, rata-rata (mean) sebesar 39,42, serta standar deviasi sebesar 8,212.

Berdasarkan analisis skala intensi berwirausaha dengan jumlah aitem 39 diketahui data skor minimum subjek yaitu, 1 x 39 = 39, dan skor maksimum 4 x 39 = 156, dengan skor rata-rata (mean) (156 + 39) : 2 = 97,5 serta standar deviasi (156 - 39) : 6 = 19,5. Sedangkan skor empirik dengan skor minimum 53, skor maksimal sebesar 127, skor rata-rata (mean) sebesar 92,9 dan standar deviasi sebesar 17,050. Penelitian ini menggunakan kategorisasi terhadap skala *career adaptability* dengan membagi menjadi empat kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Adapun hasil dalam kategorisasi career adaptability yang dimiliki subjek terlihat dalam tabel berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Sangat tinggi | x>µ + 1.8 σ | X> 100,8 | 23 | 19,2 % |
| Tinggi | µ + 0.6 σ < x ≤ µ+ 1.8 σ | 81,6 < X ≤ 100,8 | 44 | 36,7 % |
| Rendah | µ-1.8 σ ≤ x ≤ µ- 0.6 σ | 43,2 ≤ X ≤ 62,4 | 51 | 42,5 % |
| Sangat rendah | x < µ - 1.8 σ | X < 43,2 | 2 | 1,7 % |
|  |  | Total | 120 | 100 % |

Keterangan:

x = Skor Subjek

µ = Rerata Hipotik

σ = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil dari pengkategorisasian data career adaptability menunjukkan kategori rendah sebanyak 55 subjek (42,5 %), kategori tinggi sebanyak 44 subjek (36,7 %), sangat tinggi sebanyak 23 (19,2 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa *career adaptability* pada subjek penelitian ini berada dalam kategori rendah.

b. Intensi berwirausaha

Peneliti membuat kategorisasi pada skala intensi berwirausaha menunjukkan bahwa subjek penelitian yang berada pada kategorisasi intensi berwirausaha dengan menggunakan empat kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil kategorisasi dapat dilihat dari tabel berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| Sangat tinggi | x>µ + 1.8 σ | X> 132,6 | 102 | 85 % |
| Tinggi | µ + 0.6 σ < x ≤ µ+ 1.8 σ | 109,2 < X ≤ 132,6 | 8 | 6,7 % |
| Rendah | µ-1.8 σ ≤ x ≤ µ- 0.6 σ | 62,4 ≤ X ≤ 85,8 | 10 | 8,3 % |
| Sangat rendah | x < µ - 1.8 σ | X < 62,4 | 0 | 0 % |
|  |  | Total | 120 | 100 % |

Keterangan:

x = Skor Subjek

µ = Rerata Hipotik

σ = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil kategorisasi skala intensi berwirausaha menunjukkan subjek penelitian yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 102 subjek (85 %), kategori tinggi sebanyak 8 subjek (6,7 %), dan kategori rendah sebanyak 10 subjek (8,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat tinggi.

Tahapan selanjutnya adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berada pada sebaran data yang bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model *kolmogorov-smirnov* (KS-Z). Pedoman yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi KS-Z p > 0,05 maka sebaran data mengikuti distribusi normal. Apabila signifikansi KS-Z p ≤ 0, 05 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Hadi, 2016). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada skor *career adaptability* diperoleh KS-Z = 0,075 dengan nilai signifikansi p =0, 091 sedangkan pada skor intensi berwirausaha KS-Z = 0, 073 dengan nilai signifikansi p 0,183. Hasil ini menunjukan bahwa skala career adaptability dan intensi berwirausaha memiliki sebaran data yang normal karena memiliki signifikansi p > 0, 050. Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel bebas dengan variabel tergantung terdapat hubungan yang bersifat linear atau tidak, caranya dengan menguji nilai signifikasi F. Pedoman yang digunakan dalam uji linearitas adalah jika p < 0, 050 berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel tergantung, dan jika nilai p > 0, 050 berarti tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variable tergantung (Hadi, 2016). Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap variabel career adaptability dengan intensi berwirausaha peroleh F = 15213,702 dengan nilai sig p = 0,005. Hal ini menunjukan hubungan antara career adaptability dengan intensi berwirausaha merupakan hubungan yang linear. Sugiyono (2015) turut menjelaskan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl pearson. Teknik korelasi (pearson correlation) digunakan untuk menetapkan hubungan antara variabel terikat. Hadi (2015) berpendapat kaidah yang digunakan untuk uji korelasi yaitu apabila p <0,050 maka terdapat korelasi antara variabel bebas dan terikat sedangkan apabila nilai p >0,050 maka tidak ada korelasi antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,227 dengan nilai signifikansi p = 0.013 (< 0.050), berati ada hubungan positif antara career adaptability dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas X dengan derajat koefisien korelasi yang masuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat rendah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini di terima. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi career adaptability maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa universitas X. Sebaliknya, semakin rendah career adaptability maka semakin rendah intensi berwirausaha mahasiswa universitas X. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinan (R2 = 0.333) menunjukan bahwa variabel career adaptability yang dimiliki mahasiswa universitas X menunjukan kontribusi sebesar 33,3 % terhadap intensi berwirausaha dan sisanya 66,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Career adaptability memberikan pengaruh signifikansi positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choo dan Wong (2006), menurut Choo dan Wong (2006), menyatakan bahwa intensi dapat digunakan sebagai pendekatan yang mendasar untuk memahami siapa yang menjadi wirausahawan. Adanya intensi berwirausaha membantu dalam mengurangi pengangguran, dengan berwirausaha individu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017). Dengan demikian, semakin tinggi career adaptability individu maka semakin tinggi intensi berwirausaha yang dimiliki. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel career adaptability penelitian ini, diketahui Berdasarkan hasil dari pengkategorisasian data career adaptability menunjukkan kategori rendah sebanyak 55 subjek (42,5 %), kategori tinggi sebanyak 44 subjek (36,7 %), sangat tinggi sebanyak 23 (19,2 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa career adaptability pada subjek penelitian ini berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *career adaptability* yang dimiliki mahasiswa Universitas X cenderung rendah. Sedangkan pada variabel intensi berwirausaha menunjukan menunjukkan subjek penelitian yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 102 subjek (85 %), kategori tinggi sebanyak 8 subjek (6,7 %), dan kategori rendah sebanyak 10 subjek (8,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas X cenderung tinggi.

**KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang tertuang dalam pembahasan dengan kesimpulan adanya hubungan yang positif antara career adaptability dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas X, maka semakin tinggi career adaptability individu maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha Universitas X. Sebaliknya semakin rendah career adaptability individu maka semakin rendah juga intensi berwirausaha Universitas X. Variabel career adaptability yang dimiliki mahasiswa menunjukan kontribusi sebesar 33,3 % terhadap intensi berwirausaha dan sisanya 66,7 % dipengaruhi faktor- faktor lainnya seperti konteks keluarga yang merujuk pada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konteks keluarga terhadap intensi bisnis. Setelah itu, entrepreneurial skills juga berpengaruh terkait peluang usaha yang mendukung intensi menjadi wirausaha. Status peluang usaha dapat diklasifikasikan menurut unsur inovasi dan memperkirakan permintaan pasar. Selain itu, locus of control juga mempengaruhi intensi berwirausaha berupa sejumlah atribut personality seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk intensi individu untuk berwirausaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, S. (2018). Pengaruh Perilaku Pengambilan Resiko Dan Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2(2), 111-128.

Archana, R. V., & Kumari, K. V. (2018). A study on the influence of emotional intelligence on entrepreneurship intention. International Journal of Pure and Applied Mathematics, 119(12), 14839-14851.

Ariyani, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Feb Ums).

Ariyani, L. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa*. [http://eprints.ums.ac.id/46263/%0Ahttps://lens.org/173-401-613-027-072](http://eprints.ums.ac.id/46263/%0Ahttps:/lens.org/173-401-613-027-072)

Azwar, Saifuddin. 2016. Metode penelitian. Pustaka Pelajar.

Balkan, K. G. (2022). Hubungan antara *career adaptability* dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta di masa pandemic Covid-19.

Bocciardi, F., Caputo, A., Fregonese, C., Langher, V., & Sartori, R. (2017). Career adaptability as a strategic competence for career development: An exploratory study of its key predictors. *European Journal of Training and Development*.

Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore. Singapore management review, 28(2), 47-64.

Coetzee, M., & Harry, N. (2015). Gender and hardiness as predictors of career adaptability: an exploratory study among Black call centre agents. South African Journal of Psychology, 45(1), 81-92.

Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of vocational behavior*, *74*(2), 219-229.

Fishbein, & Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Health Communication, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>

Karimah, N. U., & Daliman, S. U. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Karyaningsih, R. P. D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 5(2), 162-175.

Koe, W. L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. Journal of Global Entrepreneurship Research, 6(1), 1-11.

Kurnia, D., & Ngasifudin, M. (2021). ANTESEDEN INTENSI WIRAUSAHA BERDASARKAN SOCIAL COGNITIVE CAREER THEORY. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 10(3), 212-226.

Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap sikap dan intensi berwirausaha mahasiswa. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, 2(2), 129-146.

Natalie, S. (2016). Hubungan Antara Adaptabilitas Karir Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Widya Kartika Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2013). Career development interventions in the 21st century (p. 528). Boston, MA: Pearson.

Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2013). *Career development interventions in the 21st century* (p. 528). Boston, MA: Pearson.

Paulina, I. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 3(1).

Ramadhan, R., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 6(1), 346-351.

Salim, S., & Syahrum, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. Journal of vocational behavior, 80(3), 661-673.

Sisilia, K. (2017). Wirausaha masa depan: Analisis kepribadian kewirausahaan mahasiswa bisnis. Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(2),104-119.

Suryanto, B., Sutinah, D., Ariadi, S., & Tuti Budi Rahayu, D. (2013). Penanganan pengangguran terdidik di Jawa Timur.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soresi, S., Nota, L., & Ferrari, L. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-Italian Form: Psychometric properties and relationships to breadth of interests, quality of life, and perceived barriers. *Journal of Vocational Behavior*, *80*(3), 705-711

Taufiq, W. F., Komaro, M., & Permana, T. (2019). Studi eksplorasi minat berwirausaha e-commerce mahasiswa d3 teknik mesin. Journal of Mechanical Engineering Education, 6(1), 132-139.

Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, 9(2), 117-127.

Suryanto, B., Sutinah, D., Ariadi, S., & Tuti Budi Rahayu, D. (2013). Penanganan

pengangguran terdidik di Jawa Timur.